

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses penciptaan seni bukan semata-mata pencarian artistik saja. Jauh lebih dalam dari pada itu penciptaan seni adalah tentang sebuah rasa, pesan dan makna yang terkandung di dalam sebuah karya. Sebelum membuat karya, seniman harus melakukan riset. Seniman dalam hal ini sekaligus menjadi penulis benar-benar terjun ke dalam objek penelitiannya. Penulis punya peran ganda yaitu menjadi objek sekaligus subjek pada tema atau ide yang telah dipilih. Mengalami ide adalah hal paling penting dalam proses penciptaan seni. Proses pengalaman tersebut disebut dengan *in and through*.

Pengalaman yang dilewati tersebut memunculkan rasa dan ide. Proses pemindahan rasa dan ide tersebut tidak serta merta langsung begitu saja. Penulis mengendapkan serta memberi jarak waktu untuk proses perenungan. Perenungan dilakukan bertujuan untuk melepaskan serta menjernihkan hati dan pikiran agar hasil sebuah karya benar-benar hadir dengan penuh makna. Setelah beberapa tahapan yang dilalui seniman maka proses penciptaan pun dieksekusi. Pada proses penciptaan pun masih memungkinkan untuk merubah bentuk dan media karya. Hal itu adalah wajar dalam proses penciptaan karya seni.

Pada penciptaan sebelumnya, saat masih berada di kampung halaman penulis menggunakan visual gaya surealisme dengan bentuk-bentuk yang proporsional, berat dan detail dengan warna yang natural/realis di dalam setiap karya. Namun, saat penulis berangkat ke Yogyakarta terjadi perubahan bentuk dan gaya pada visual karya. Visual karya lebih ringan dan memiliki warna yang kontras, terang, silau, kaku, dan saling

tumpang tindih. Penulis juga meluaskan karya ke dalam bentuk karya tiga dimensi dan instalasi. Bentuk-bentuk figur objek juga berubah menjadi datar dan relatif polos dan kaku. Hal tersebut terjadi akibat dari pengalaman-pengalaman yang penulis jalani selama berada di Yogyakarta. Pengaruh lingkungan membuat penulis menjadi berubah. Pada mulanya penulis memvisualkan karya terlalu berat dan serius karena tema yang diangkat juga masalah besar yang sedang terjadi di masyarakat. Namun sudut pandang penulis berubah ketika melihat karya-karya yang ada di pameran dan galeri-galeri di Yogyakarta. Bahwa tidak semua masalah besar divisualkan ke dalam bentuk yang berat dan serius. Banyak seniman yang mengangkat tema besar dan serius akan tetapi visual karyanya dengan bentuk yang sederhana, lucu, tenang namun mengena/tepat sasaran. Atas pengaruh lingkungan tersebut visual penulis jadi berubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana, kontras, lucu, aneh namun tetap mengangkat tema dengan masalah yang serius.

Terdapat sudut pandang baru dalam melihat sebuah permasalahan. Terutama sudut pandang dalam proses penciptaan karya. Penciptaan karya tidak melulu divisualkan dalam bentuk berat dan penuh dramatis. Meskipun tema yang diangkat adalah sesuatu yang penting, berat dan dalam keadaan kritis, namun siseniman harus mampu mengolahnya menjadi sesuatu bentuk metafor yang baru, ringan, sederhana, lucu dan mengena/menyentuh. Ide kreativitas seniman dan sudut pandang baru tersebut menjadi wawasan baru juga menjadikan karya seni akan tampak berbeda dari karya seniman lainnya. Pada sudut pandang masalah realitas hari ini tidak terlepas dari campur tangan “kekuatan” dan tangan-tangan dibalik layar yang mem-*framing* keadaan realitas hari ini.

## B. Saran

Sebuah karya seni tidak lahir begitu saja. Karya seni tidak pernah hadir tanpa ada penyebab sebelumnya. Karya seni bisa berbicara tentang masa lampau, masa sekarang bahkan masa yang akan datang. Karya seni itu memberi makna, khabar, informasi dan juga untuk menyentuh perasaan personal bahkan intim sekalipun. Untuk itu, sebelum melakukan atau mencipta sebuah karya seni, sebaiknya seseorang tersebut harus terjun ke dalam objek dan sekaligus menjadi subjek begitu juga sebaliknya dan seterusnya.. Proses timbal-balik dan ulang-alik tersebut akan menjadikan seseorang dapat mencipta karya yang penuh dengan makna. Untuk itu perlu kiranya seseorang benar-benar mengalami terlebih dahulu sebelum berkarya.

Pada penciptaan dan penulisan ini, penulis mencoba benar-benar masuk ke dalam realitas itu. Ikut bergabung di tengah-tengah kegiatan masyarakat, bergabung di himpunan lokal dan nasional, juga aktif dalam kegiatan kerelawanan yang dilakukan secara gratis dalam kegiatan seni lukis utamanya. Hal tersebut dilakukan agar benar-benar merasakan realitas yang valid dan kongkrit. Penulis mencoba sedemikian rupa agar langsung merasakan apa yang terjadi, namun penulis juga menyadari bahwa tidak ada proses atau metode yang sempurna dalam merasakan pengalaman atas apa yang terjadi termasuk juga dalam hal penulisan dan penciptaan karya ini. Untuk hal tersebut perlu kiranya kreativitas, inovasi dan metode yang mutakhir sesuai perkembangan zaman guna untuk perbaikan-perbaikan yang akan disempurnakan oleh pembaca-pembaca berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Bandem, I Made, (2006), *Metode Penelitian Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta
- Budiwirman. (2012) *Seni, Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Campbell, D. (1998). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanula, M. Suoronta, J. Vaden, T. (2005), *Artistic Research Theoris, Methods, And Practice*. Findland : Cosmoprint Oy
- John Hospers. (2018) *The Philosophy of Art*. Yogyakarta. Thafa Media
- Lie, Firman. (2015) *Tubuh dan Pakaian dalam Seni Rupa Mella Jaarsma*. *Galeri, Jurnal Seni Rupa*, ISSN 2477-1617, Vol 2, No 1. pp 25-48.
- Mariato, M Dwi. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta
- Astuti, Tri. (2021) *Membaca Gesture dan Mikroekspresi*. Psikologi Corner. Yogyakarta
- Rasul. (2018). *Tubuh Dialog Dalam Lukisan*. *NARADA, Jurnal Desain & Seni, FDSK – UMB*, Volume 5 Edisi 2, pp. 144
- Sabrina, Claudia. (2020) *Seni Membaca Bahasa Tubuh*. Bright Publisher. Yogyakarta
- Saunders, E Dale. (1985) *Mudra, A study of symbolic gestures in japanese buddhist sculpture*. Princeton University Press. New Jersey
- Sugiharto, I Bambang. (1996) *Postmodernisme, Tantangan Bagi Filsafat*. Kanisius. Yogyakarta
- Wahyuddin Nafilah Dias Prabu (2017) *Imaji Pop Surealisme: Figur Gendut dalam Lukisan*, *Journal of Urban Society's Art* | Volume 4 No. 1
- Wisetrotomo, Suwarno. (2020) *Kuratorial Hulu Hilir Ekosistem Seni*. Penerbit Nyala. Yogyakarta
- Yettik Wulandari. (2019) *Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. ANDI

## Internet

- <https://indoartnow.com/artists/eddie-hara> (Diakses pada 3-Januari-2022 pukul 11:00 WIB)
- <https://indoartnow.com/artists/eko-nugroho> (Diakses pada 3-Januari-2022 pukul 11:30 WIB)
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis> (Diakses pada 15-Desember-2022 pukul 14:30 WIB)
- <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6428468/cerita-pemilik-kenang-warung-yang-dibakar-warga-terprovokasi-hoax-di-sorong> (Diakses pada 15-Desember-2022 pukul 19:30 WIB)
- <https://www.kompas.com/tren/read/2022/12/08/180000065/viral-unggahan-pelajar-smp-di-yogyakarta-diduga-jadi-korban-klitih-ini?page=all> / (Diakses pada 16-Desember-2022 pukul 00:30 WIB)
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter> (Diakses pada 1-Januari-2022 pukul 11:00 WIB)
- <https://www.marcstrauss.com/artists/entang-wiharso> (Diakses pada 3-Januari-2022 pukul 12:00 WIB)
- <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/16/bps-maret-2021-jumlah-penduduk-miskin-tembus-2754-juta> (Diakses pada 28-Desember-2021 pukul 09:00 WIB)
- <https://www.uin-suska.ac.id/2017/02/14/siapa-yang-mengadu-kita-prof-dr-alaidin-koto/> (Diakses pada 14-Desember-2022 pukul 20:00 WIB)